



<b>Accepted:</b> Desember 2020	<b>Revised:</b> Januari 2021	<b>Published:</b> Februari 2021
-----------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

## **Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Melalui Kegiatan Ekstakurikuler Pramuka**

**Moh. Miftahul Arifin**

IAI Pangeran Diponegoro, Nganjuk, Jawa Timur

*e-mail: elarifin2@gmail.com*

### ***Abstract***

*The multi-dimensional crisis that has hit this nation has provided a new discourse to prepare a very crucial step to be operationalized in the life of this nation, especially the next generation, namely character education. Character education is implemented in schools from elementary school to college level. The Scout Movement is an educational movement for young people, voluntary, non-political, open to all, regardless of origin, race, ethnicity and religion, which organizes scouting through a value system based on Satya and Darma Pramuka. Based on that understanding, schools should organize scouting as a fun educational process for young people, under the responsibility of adult members, which is carried out outside the school and family educational environment, with specific objectives, basic principles and educational methods. Scouting education as extracurricular activities in primary to secondary schools, refers to Permendikbud No.81A of 2013. In addition, there are regulations in Law No. 12/2010, which regulate the implementation of scouting education. In addition, there is a regulation in Law Number 12 Year 2010, which regulates the implementation of scouting education. In the implementation of the 2013 curriculum, scouting extracurricular activities can be implemented in 3 models, namely: (1) Block system which is implemented at the beginning of school entry; (2) Actualization System, the learning process of each subject into Scouting Education; and (3) Regular System for students who have an interest and interest in becoming a member of the scout. Revitalization of the scout movement needs to be done so that scouting activities can be held in a higher quality, attract interest and become the choice of students, and create students with strong characteristics to become future leaders of the nation in various fields of life. In order to support and strengthen these policies, planning of scout extracurricular activities is absolutely necessary.*

**Keywords:** *character; Scout extracurricular.*

### *Abstraksi*

Krisis multi dimensi yang melanda bangsa ini telah memberikan wacana baru untuk menyiapkan sebuah langkah yang sangat krusial dioperasionalkan dalam kehidupan bangsa ini, khususnya generasi penerus, yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter diimplementasikan di sekolah dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Gerakan Pramuka adalah suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda, yang bersifat sukarela, nonpolitik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku dan agama, yang menyelenggarakan kepramukaan melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka. Berdasarkan pengertian itu sekolah hendaknya menyelenggarakan kepramukaan sebagai proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggungjawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu. Pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler di sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah, mengacu pada Permendikbud No.81A Tahun 2013. Di samping itu terdapat pengaturan dalam Undang Undang Nomor 12 Tahun 2010, yang mengatur penyelenggaraan pendidikan kepramukaan. Dalam implmentasi kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat diimplementasikan dalam 3 model, yaitu: (1) Sistem Blok yang dilaksanakan pada awal masuk sekolah; (2) Sistem Aktualisasi, proses pembelajaran setiap Mata Pelajaran ke dalam Pendidikan Kepramukaan; dan (3) Sistem Reguler bagi peserta didik yang memiliki minat serta ketertarikan menjadi anggota pramuka. Revitalisasi gerakan pramuka perlu dilakukan agar kegiatan-kegiatan kepramukaan dapat terselenggara secara lebih berkualitas, menarik minat dan menjadi pilihan peserta didik, dan mewujudkan peserta didik yang berkarakter kuat untuk menjadi calon pemimpin bangsa dalam berbagai bidang kehidupan. Guna menunjang dan memperkuat kebijakan tersebut perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka mutlak diperlukan.

**Katakunci :** karakter; ekstrakurikuler Pramuka.

### **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang. Dalam sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai

---

<sup>1</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*.(Tidak diterbitkan, Jakarta: 2011), 24.

cara pembudayaan dan peningkatan kualitas hidup. Pendidikan pada masa sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan formal selalu memajukan pendidikan bagi masyarakat karena dengan pendidikan diharapkan akan melahirkan manusia-manusia generasi penerus yang bertanggung jawab dan kreatif. Demikian pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga mengharuskan manusia untuk dapat memperoleh pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.<sup>2</sup>

Akhir-akhir ini banyak kasus bermunculan mulai dari penganiayaan, perampokan, narkoba, pemerkosaan, korupsi, mabok-mabokan, mencuri, berjudi, tawuran, pembunuhan, mudahnya saling menghujad, dan lain sebagainya. Hal ini sangat memprihatinkan bahwa kasus tersebut telah melibatkan generasi penerus. Kompleksitas permasalahan itu menunjukkan bahwa ada yang salah dengan karakter bangsa kita. Kompleksitas masalah yang melanda negeri ini memberikan wacana baru untuk memikirkan, menyiapkan mindset yang mampu untuk menanggulangi beban berat ini. Untuk itu diperlukan pengidentifikasian nilai-nilai baru yang diperlukan, dan disosialisasikan guna memperkuat ketahanan budaya dan membangun karakter bangsa. Khususnya generasi penerus sebagai asset bangsa untuk pembangunan manusia Indonesia ke depan. Satu hal yang harus diupayakan dengan serius adalah aktualisasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka disekolah sebagai ekstrakurikuler wajib yang harus di terapkan sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 4, menyatakan bahwa: “Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, tata hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup”. Saat ini pemerintah sangat percaya dan menaruh harapan besar bahwa dengan melalui pendidikan kepramukaan kaum muda akan dapat belajar melalui berbagai kegiatan di alam terbuka memupuk watar serta kemandirian sehingga mereka memiliki kecakapan untuk hidup di masyarakat. Sebagai solusi mengatasi berbagai permasalahan pembangunan karakter kaum muda maka dalam kurikulum 2013, mewajibkan pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib untuk dilaksanakan di sekolah termasuk pada pendidikan khusus. Kegiatan kepramukaan di sekolah merupakan program

---

<sup>2</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 16.

pengembangan diri yang harus dilaksanakan sebagai pengembangan potensi peserta didik bukan sebagai mata pelajaran.<sup>3</sup>

Adapun kegiatan Pramuka di Indonesia, khususnya pada pendidikan tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dalam kurikulum 2013 kegiatan pramuka dijadikan salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa pramuka memiliki peran yang cukup besar dalam memajukan pendidikan karakter di Indonesia.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sepanjang sejarahnya, di seluruh dunia ini, pendidikan pada hakekatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*). Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan akut dan penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan dimana pun.<sup>4</sup>

Sekolah merupakan wahana pengembang pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting. Guru dan pendidik mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.<sup>5</sup>

#### ***Pembentukan karkater disekolah***

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.<sup>6</sup> Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah karakter berarti sifat kejiwaan,

---

<sup>3</sup>Elly Sri Melinda, *Pendidikan Kepramukaan*. (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013), 10.

<sup>4</sup>Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 60.

<sup>5</sup>*Ibid.*.14

<sup>6</sup> Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 13.

tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Anak-anak yang mempunyai karakter baik adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual yang tinggi, sehingga dapat mengelola stresnya dengan lebih baik yang akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisiknya.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dapat dilakukan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan intrakurikuler dilakukan di luar jampelajaran.

- a. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan seperti pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan karakter dapat disalurkan melalui kegiatan ini. Hal ini dimaksudkan agar siswa-siswi mempunyai karakter yang baik sehingga terbentuk kepribadian yang baik pula.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang

---

<sup>7</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 623.

<sup>8</sup> Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: 2004), 95.

<sup>9</sup> *ibid*, 38.

berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi pesertadidik.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah misalnya kegiatan kepramukaan. Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang relevan dengan pendidikan moral, karena dalam kegiatan pramuka siswa diajarkan hal-hal yang baik. Selain itu, dalam kegiatan pramuka juga terdapat nilai-nilai yang luhur yang bisa membentuk watak dan kepribadian siswa yang luhur.

Untuk itu, pendidikan karakter harus dilakukan secara eksplisit (terencana), terfokus dan komprehensif, agar pembentukan masyarakat yang berkarakter dapat terwujud, karena membangun masyarakat yang bermoral adalah tanggung jawab semua pihak. Hal ini merupakan tantangan yang luar biasa besarnya, maka perlu adanya suatu kesadaran dari seluruh anak bahwa pendidikan karakter adalah hal yang vital untuk dilakukan.<sup>10</sup>

Dalam proses pembentukan karakter peserta didik di sekolah, dapat diimplementasikan melalui kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler yang ditunjang dengan pembiasaan yang positif di lingkungan sekolah. Menurut Aqib dan Sujak dalam bukunya menjelaskan strategi pembentukan karakter siswa dalam kegiatan intrakurikuler, melalui distribusi nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran, yaitu sebagai berikut:<sup>11</sup>

**Tabel 1**  
**Contoh Distribusi Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran**

No	Mata Pelajaran	NilaiUtama
1	Pendidikan Agama	Religius, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, cintailmu, ingin tahu, percayadiri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan peduli.
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	Nasionalis, patuh pada aturan sosial, demokratis, jujur, menghargai keragaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.

<sup>10</sup> Megawangi, Ratna.. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta, 2004), 62.

<sup>11</sup> Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), Cet. 1, 52-53.

3. Bahasa Indonesia	Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, bertanggung jawab, ingin tahu, santun dan nasionalis.
4. Ilmu Pengetahuan Sosial	Nasionalis, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, jujur dan kerja keras.
5. Ilmu Pengetahuan Alam	Ingintahu, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, peduli lingkungan, dan cinta ilmu.
6. Bahasa Inggris	Menghargai keberagaman, santun, percaya diri, mandiri, bekerjasama, dan patuh pada aturan sosial.
7. Seni Budaya	Menghargai keberagaman, nasionalis, Menghargai karya orang lain, ingin tahu, jujur, disiplin dan demokratis.
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan	Bergaya hidup sehat, kerja keras, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, serta menghargai karya dan prestasi orang lain.
9. TIK/Keterampilan	Bepikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, dan menghargai karya orang lain.
10. Muatan Lokal	Menghargai keberagaman, menghargai karya orang lain, nasionalis, dan peduli.

Adapun strategi dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu sebagai berikut:<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), Cet. 1, 75-76.

**Tabel 2**  
**Matriks Ekstrakurikuler dengan Nilai Karakter**

No	Bentuk Kegiatan	Nilai Utama
1	Pembiasaan Akhlak Mulia	Religius, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, syukur, ikhlas, sabar, dan tawakal
2	Masa Orientasi Siswa	Percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, bertanggung jawab, cinta ilmu, santun, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.
3	Organisasi Siswa Intra Sekolah	Percaya diri, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, menepati janji, berinisiatif, disiplin, visioner, pengabdian/dedikatif, bersemangat dan demokratis.
4	Tata Krama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial di Sekolah	Dapat dipercaya, jujur, menepati janji, rendah hati, malu berbuat salah, berhati lembut, disiplin, bersahaja, pengendalian diri, taat peraturan, toleran, peduli sosial dan lingkungan.
5	Kepramukaan	Percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, pemberani, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, disiplin, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, pengabdian, tertib, dan konstruktif
6	Upacara Bendera	Bertanggung jawab, nasionalis, disiplin, bersemangat, pengabdian, tertib, dan Berwawasan kebangsaan.
7	Pendidikan	Rela berkorban, pemberani, disiplin, bersemangat,



PendahuluanBela Negara	pengabdian, toleran, menghargai keberagaman, kebersamaan dan nasionalis.
8 Pendidikan Berwawasan Kebangsaan	Cinta tanah air, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, peduli sosial dan lingkungan, demokratis, tidakkrisis, menjaga persatuan, serta memiliki semangat membela bangsa Dan negara.
9 Usaha KesehatanSekolah	Patuh pada aturan-aturan sosial, bergaya hidup sehat, peduli sosial dan lingkungan dan cinta keindahan.
10 Palang Merah Remaja	Bergaya hidup sehat, disiplin, peduli sosial dan lingkungan.
11 Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	Percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, dan disiplin.

### Kepramukaan

Gerakan pramuka pertama kali dikenal di Inggris, yang dipelopori oleh Robert Stephenson Smyth Baden Powell yang lebih dikenal dengan Baden Powell. Dengan inisiatif beliau yang mendasari pembinaan remaja di Inggris yang kemudian berkembang menjadi gerakan kepramukaan. Dengan kontribusi beliau dalam upaya pembinaan remaja saat itu, membuat seorang pimpinan *Boy's Brigade* di Inggris yaitu Sir William Alexander Smyth meminta Baden Powell untuk melatih anggotanya sesuai dengan pengalamannya, kemudian pada tanggal 25 Juli 1907 sebanyak 21 pemuda dari *Boy's Brigade* di berbagai wilayah di Inggris mengikuti pelatihan dan berkemah di pulau Brown Sea. Dari pelatihan tersebut yang menjadi cikal bakal berdirinya *Boy Scouts* (Pramuka), kemudian remaja di luar *Boy's Brigade* banyak yang tertarik untuk mengikuti kegiatan serupa,

kemudian mereka berkumpul dan membentuk kelompok pelatihan yang dinamakan *Scout Troops*, dan terus berkembang di bawah bimbingan Boden Powell.<sup>13</sup>

Manalu dan Simamora mengemukakan masih dalam mengenai sejarah singkat pramuka didirikan, pada tahun 1902, berlangsung International Scout Jambore pertama di Olympia, London. Dalam acara penutupannya, dihadapan para peserta yang hadir saat itu Boden Powell mendapat penghargaan sebagai Ketua kepanduan dunia atau yang lebih akrab dikenal dengan sebutan Bapak Pramuka.<sup>14</sup>

Manalu dan Simamora mengemukakan bahwa terdapat perbedaan pengertian antara pramuka, kepramukaan dan Gerakan Pramuka. Pramuka merupakan singkatan dari praja muda karena yang berarti rakyat muda yang suka berkarya, yang mengacu kepada orangnya seperti peserta didik, pembina dan sebagainya. Kepramukaan adalah nama kegiatan yang ada di dalam pramuka itu sendiri, seperti jambore dan sebagainya. Gerakan Pramuka adalah wadah atau organisasi tempat pramuka itu berkumpul, yang mengacu kepada organisasinya seperti Gugus depan dan sebagainya.<sup>15</sup>

Menurut Sunardi Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan yang ada di Indonesia.<sup>16</sup> Lord Baden Powell menjelaskan bahwa kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.<sup>17</sup>

Aqib dan Sujak menjelaskan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dengan bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang bertujuan membentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur.<sup>18</sup>

---

<sup>13</sup>Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*, (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), Cet. 1, 129-133.

<sup>14</sup>*Ibid.*, 140.

<sup>15</sup>*Ibid.*, 2-3

<sup>16</sup> Andri Bob Sunardi, *BOY MAN: Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2014), Cet. 9,7.

<sup>17</sup>*Ibid.*, 3.

<sup>18</sup> Zaenul Aqib dan Sujak., *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), Cet. 1, 81-82.

Gerakan Pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa.
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alamseisinya.
- c. Peduli terhadap dirinya pribadi.
- d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Tentunya tujuan tersebut sejalan dengan Pancasila dalam mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta menjaga stabilitas karakter bangsa ini. Maka dari itu, sudah sepatutnya sekolah mendorong peserta didiknya agar mempunyai kesadaran ikut serta dalam membentuk karakternya guna menjadi manusia yang bermanfaat dan menjunjung tinggi nilaikemanusiaan.

Terdapat tiga sifat kepramukaan sebagaimana yang dijelaskan oleh Andri Bob Sunardi, yaitu :<sup>20</sup>

- a. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.
- b. Gerakan pramuka bukan organisasi sosial-politik, bukan bagian dari salah satu organisasi sosial-politik dan tidak menjalankan kegiatan politikpraktis.
- c. Gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing serta beribadat menurut agama dan kepercayaannya.

Dengan ketiga sifat kepramukaan tersebut, menegaskan bahwa pramuka adalah kegiatan yang menyehatkan dan mencerdaskan secara lahir dan batin, dimulai dari sifat pertama yaitu kemanusiaan, dimana tidak ada sekat antara satu sama lainnya. Kedua, tidak terikat (independen) yang menjadikan peserta didik berfikir secara bebas dengan kaidah yang berlaku sesuai dengan norma dalam menentukan sikap atau keputusan. Ketiga, sikap penuh toleransi dengan menghargai orang lain.

Motto dari Gerakan Pramuka yaitu Satyaku ku darmakan, Darmaku ku baktikan. Sedangkan Visinya yaitu sebagai wadah pilihan utama dan solusi handal masalah-masalah kaum muda.<sup>21</sup> Adapun Misi dari Gerakan Pramuka yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

---

<sup>19</sup> Fajar Aprilianto, *Buku Pramuka*, (Bekasi: Nurul Fikri Press, 2015), 10.

<sup>20</sup> Andri Bob Sunardi, *BOY MAN: Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2014), Cet, 9,4.

<sup>21</sup> Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*, (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), Cet. 1.,14

- a. Mempramukakan kaum muda, maksudnya adalah menanamkan pada tataran jiwa dan perilaku kaum muda yang sesuai dengan pramuka sebagai bagian dari masyarakat Indonesia
- b. Membina anggota yang berjiwa dan berwatak pramuka, berlandaskan iman dan taqwa (Imtaq) serta selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).
- c. Membentuk kader bangsa patriot pembangunan yang memiliki jiwa belanegara.
- d. Menggerakkan anggota dan organisasi Gerakan Pramuka agar peduli dan tanggap terhadap masalah-masalah masyarakat.

Anggota pramuka adalah setiap warga negara yang secara sukarela dan aktif mendaftarkan diri sebagai anggota dan telah mengikuti program pengenalan kepramukaan yang dilanjutkan dengan pelantikan. Keanggotaan Pramuka telah diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, setiap anggota memiliki jenjangnya masing-masing yang disesuaikan dengan usia. Secara garis besar dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Anggota Biasa

Anggota biasa dibagi menjadi dua kelompok yaitu anggota muda dan anggota dewasa. Anggota muda terdiri dari: Pramuka Siaga Adalah anggota gerakan pramuka yang berusia tujuh sampai dengan sepuluh tahun, Pramuka Penggalang Adalah anggota gerakan pramuka yang berusia antara sebelas sampai dengan lima belas tahun dan Pramuka Penegak Adalah anggota gerakan pramuka yang berusia antara enam belas sampai dengan dua puluh tahun. Sedangkan anggota dewasa adalah anggota biasa yang berusia dua puluh enam tahun atau lebih atau berusia diatas 21 tahun. Anggota dewasa biasa terdiri dari: Pembina Pramuka, Pembantu Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong Saka, Instruktur Saka, Pimpinan Saka, Pimpinan Saka, Andalan, Pembantu Andalan, dan Anggota Majelis Pembimbing.

- b. Anggota Luar Biasa

Adalah warga negara asing yang menetap untuk sementara waktu di Indonesia yang bergabung dan aktif dalam kegiatan kepramukaan.

- c. Anggota kehormatan

Adalah seseorang yang berjasa atau berkontribusi terhadap gerakan pramuka

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, 5.

dan kepramukaan.

Kode kehormatan pramuka terdiri atas janji (satya) dan ketentuan moral (darma), yang merupakan kode etik bagi organisasi dan anggota gerakan pramuka sebagai landasan dan ketentuan moral dasar yang mengatur hak dan kewajiban anggotanya. Kode kehormatan pramuka disesuaikan dengan penggolongan anggota gerakan pramuka, yaitu sebagai berikut.<sup>23</sup>

Kode kehormatan pramuka terdiri atas janji (satya) dan ketentuan moral (darma), yang merupakan kode etik bagi organisasi dan anggota gerakan pramuka sebagai landasan dan ketentuan moral dasar yang mengatur hak dan kewajiban anggotanya. Kode kehormatan pramuka disesuaikan dengan penggolongan anggota gerakan pramuka, yaitu sebagai berikut.<sup>24</sup>

- a. Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri atas Dwi Satya dan DwiDarma
- b. Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri atas Tri Satya Pramuka Penggalang dan DasaDarma

Kode Kehormatan dalam bentuk janji diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaan. Sedangkan Kode Kehormatan dalam bentuk ketentuan moral adalah alat pendidikan mandiri yang progresif untuk membina dan mengembangkan akhlak para anggota gerakan pramuka.

Syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah syarat kecakapan yang wajib dimiliki oleh setiap anggota pramuka sebagai pra syarat untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU). SKU disusun menurut pembagian golongan usia pramuka yaitu golongan siaga, penggalang, penegak dan pandega.<sup>25</sup>

Setiap anggota pramuka wajib mengetahui dan menguasai berbagai keterampilan kepramukaan yang sesuai dengan isi Dasa Darma sebagai pengalaman yang akan menjadi pengamalan dalam diri maupun kepada orang lain. Berikut adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap anggota Pramuka, antara lain:<sup>26</sup>

- a. Keterampilan Spritual mencakup keterampilan sikap dan perilaku seorang pramuka yang harus tercermin dalam kehidupan sehari-harinya, yang terdiri dari: pengalaman kaidah-kaidah agama yang dianutnya, pengalaman prinsip

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, 16-18.

<sup>24</sup>*Ibid.*.

<sup>25</sup>*Ibid.*, 31

<sup>26</sup>*Ibid.*, 79-85.

dasar kepramukaan, pengalaman kode kehormatan pramuka, dan pengalaman Pancasila.

- b. Keterampilan Emosional yaitu keterampilan yang berhubungan dengan menata emosi, yang terdiri dari: Cermat dalam menghadapi masalah, bijak dalam mengambil keputusan, sabar dalam menghadapi cobaan, tidak tergesa-gesa dalam menentukan sikap, menghormati lawan bicara, sopan dalam perbuatan, santun dalam berbicara, hormat kepada orang tua, menolong dengan ikhlas, dan menghargai perbedaan.
- c. Keterampilan Manajerial yaitu keterampilan dalam merencanakan dan mengelola kegiatan sehingga mencapai kesuksesan, yang terdiri dari: Kepemimpinan, perencanaan, pemrograman dan pelaksanaan kegiatan., administrasi, hubungan antarsesama dan penyusunan laporan.
- d. Keterampilan fisik yaitu keterampilan yang berhubungan dengan *skill* anggota pramuka, yang terdiri dari: Tali temali, isyarat dan sandi, perkemahan, morse, semaphore, tanda jejak, kompas, pemetaan, pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK) dan api Unggun.

## Penutup

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat berjalan dengan baik dengan adanya dukungan dari pihak sekolah yang memberikan jadwal khusus disetiap minggunya, memiliki visi dan misi sebagai tolok ukur dalam membentuk karakter peserta didik, materi kepramukaan mengacu pada Syarat Kecakapan Umum yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan kepribadian, bentuk kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan mengandung prinsip belajar sambil praktik (*learning by doing*), dan sarana prasarana yang cukup memadai. Namun masih terdapat kekurangan dari jumlah peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan kepramukaan dan tidak adanya kepramukaan di tingkat Siaga.

Upaya Pembina Pramuka dalam membentuk karakter peserta didik dikatakan baik, apabila dengan menerapkan pengamalan Dasa Darma melalui pembiasaan dan contoh yang baik di lingkungan sekolah, membuat kegiatan yang menarik, menyenangkan dan mengandung nilai pendidikan, memahami dan memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, memberikan sanksi (*punishment*) yang mendidik kepada peserta didik yang melanggar aturan.

Peran Orangtua peserta didik pun juga harus ikut mendorong terlaksananya pendidikan karakter di sekolah dengan mengawasi dan mendidik putra- putrinya di

rumah, semua beban pendidikan anak tidak boleh dibebankan pihak sekolah karena bagaimanapun pendidikan karakter dalam keluarga akan lebih efektif lagi.

### Daftar Pustaka

- Aprilianto, Fajar. *Buku Pramuka*, Bekasi: Nurul Fikri Press. 2015.
- Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2016.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Tidak diterbitkan. Jakarta: 2011.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta, 2004.
- Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora. *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*. Jakarta: Lestari Kiranatama. 2014.
- Melinda, Elly Sri. *Pendidikan Kepramukaan*. Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013.
- Sunardi, Andri Bob. *BOY MAN: Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda. 2014.
- Zaenul Aqib dan Sujak.. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya. 2011

Copyright © 2021 *Journal Dirasah*: Vol.4, No. 1, Februari 2020, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN: 2621-2838

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Dirasah* is the property of *Jurnal Dirasah* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>